

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal itu membuat setiap negara sangat memperhatikan pendidikan. Negara Indonesia sendiri sangat memperhatikan tentang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan disegala bidang kehidupan salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan agar lebih optimal dan aktif guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang unggul, mempunyai daya saing tinggi, dan mampu bekerjasama untuk dapat menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja. Hal ini dibutuhkan perbaikan dan perubahan-perubahan yang membangun dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru harus mampu memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar di dalam tugasnya sebagai pendidik. Inovasi-inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat tugas guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu peningkatan

prestasi belajar siswa, perubahan-perubahan dalam kaitannya dengan tugas guru sebagai pendidik harus lebih di tingkatkan.

Akuntansi merupakan salah satu bidang yang banyak dipilih siswa khususnya siswa yang duduk di jurusan kejuruan. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar siswa. Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku seperti siswa malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak kendala yang dihadapi, guru dituntut agar siswa mengerti terhadap pembelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Parulian 1 Medan masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan model atau metode mengajar yang digunakan guru selama ini belum tepat, masih menggunakan metode konvensional, sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya dan tidak fokus pada materi yang diajarkan dikarenakan tidak ada variasi mengajar yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan materi tersebut. Hal itu membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, tampak dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata akuntansi yaitu dari 20 siswa masih banyak yang belum memenuhi

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mana KKM ditentukan sekolah yaitu dengan nilai 75 untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Dibawah ini dapat dilihat nilai harian siswa di SMK Swasta Parulian 1 Medan Kelas XII AK.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian 1,2,3 dan 4
Kelas XI AK SMK Swasta Parulian 1 Medan

NO	TES	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			25%	5 orang	75%	15 orang
1.	I	75	25%	5 orang	75%	15 orang
2.	II	75	50%	10 orang	50%	10 orang
3.	III	75	40%	8 orang	60%	12 orang
4.	IV	75	55%	11 orang	45%	9 orang
Jumlah siswa			20 Orang			
Rata-rata			42,50%		57,50%	

Sumber: Daftar nilai kelas XI AK SMK Swasta Parulian 1 Medan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 42,50% sedangkan selebihnya 57,50% memperoleh nilai di bawah KKM. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kondisi ini model pembelajaran yang selama ini digunakan belum efektif, sehingga siswa masih belum mengerti materi yang diberikan oleh guru. Selain hal-hal tersebut faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar akuntansi siswa adalah dari faktor eksternal dan internal.

Salah satu keterampilan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, situasi dan kondisi serta lingkungan belajar agar siswa lebih aktif, interaktif dan kreatif. Untuk itu penulis menganggap perlunya suatu upaya penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa lebih baik sehingga terjadi peningkatan.

Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian LKS. *Modeling The Way* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan oleh guru secara garis besarnya dengan kelompok diskusi kecil yang telah dibagi. *Modeling The Way* mengajak siswa untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajari dengan mendemonstrasikan materi dengan kreatifitas kelompok masing-masing dan mendapatkan masukan dari kelompok lain. Hal ini untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang sesuai dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKS menjadi umpan balik bagi guru untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh siswa. Jika lembar kerja siswa dikerjakan secara cermat dan hati-hati akan menambah pengalaman belajar siswa, tidak hanya sekedar sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan semata-mata, tetapi diperkaya dengan pengalaman yang lebih luas. Hal ini dapat menjadi umpan balik siswa untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dikerjakan serta memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar.

Materi yang akan diteliti penulis adalah materi akuntansi perusahaan manufaktur yaitu elemen biaya produksi (biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead) serta aliran fisik produk pada perusahaan Manufaktur. Transaksi-transaksi yang terjadi akan dicatat seperti (pembelian bahan baku, biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung dalam

proses produksi, biaya penggunaan bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung ke dalam proses produksi, pemindahan produk dalam proses ke produk jadi, penjualan produk jadi) dan menggambarkan aliran biaya berdasarkan akun buku besar masih sulit dipahami dan sulit bertahan diingatan siswa dalam materi akuntansi perusahaan manufaktur.

Modeling The Way adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mempraktekkan, dan mengembangkan informasi yang didapatkan. Dalam model ini aktivitas berpikir siswa sangat ditekankan kepada siswa. Pada model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, logis dan kritis tentang akuntansi dan persoalan akuntansi. Dengan model pembelajaran *Modeling The Way* pada materi akuntansi perusahaan manufaktur, siswa akan dilatih berpikir kreatif, logis dan kritis. Siswa akan berpikir kritis dan logis ketika membedakan jenis-jenis biaya produksi, dan mengerjakan persoalan akuntansi seperti : pembelian bahan baku, biaya bahan baku apa yang digunakan dalam proses produksi, apa saja elemen biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi, biaya penggunaan bahan penolong, dan tenaga kerja tidak langsung ke dalam proses produksi, kemudian pemindahan produk dalam proses ke produk jadi, dan penjualan produk jadi. Sedangkan berpikir kreatif, siswa dilatih untuk semakin mahir, lancar dalam menggambarkan serta mempraktekkan aliran fisik produk. Maka *Modeling The Way* dapat disandingkan dengan *Lembar Kerja Siswa (LKS)* karena merupakan dapat membantu model pembelajaran *Modeling The Way* dimana LKS ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada

siswa. Pada pembelajaran dengan materi akuntansi perusahaan manufaktur ini siswa akan dilatih bertanggung jawab dalam proses yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Sehingga siswa tidak hanya sekedar mengerjakan atau membahas materi melainkan mampu bertanggung jawab dalam prosesnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin, dkk (2014) bahwa melalui penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat meningkatkan keaktifan metrik siswa dengan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebesar minimal 25% siswa mengalami peningkatan keaktifan metrik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata persentase keaktifan metrik siswa pada setiap siklus. Sebelum digunakan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* persentase keaktifan metrik siswa 20,00%. Setelah memanfaatkan model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* pada siklus I meningkat menjadi 44,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,68%. Sehingga model pembelajaran aktif tipe *Modeling The Way* dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan metrik siswa.

Suarja (2014) berdasarkan hasil penelitian pada penggunaan *Lembaran Kerja Siswa* yaitu keberhasilan siswa pada siklus I secara menyeluruh persentasenya telah mencapai 66,33%. Namun pada siklus II daya serap siswa secara keseluruhan naik menjadi 75,66% dan pada siklus III daya serap siswa rata-rata telah mencapai 85,83%. Hasil tersebut memperlihatkan walaupun perolehan nilai yang dicapai para siswa peningkatannya sedikit namun telah dapat

dikategorikan berhasil karena adanya peningkatan dari hasil pembelajaran yang dievaluasi.

Dengan dasar inilah, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* dengan Pemberian *LKS* (Lembar Kerja Siswa) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan?
3. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS*?
4. Apakah hasil belajar akuntansi keuangan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajardapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* pada siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi keuangan dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* pada siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2018/2019.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan dengan menerapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan menggunakan *LKS*. Pendekatan ini dilakukan karena *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan mendemonstrasikan materi ajar yang telah didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan mengalami sendiri melalui praktek dan lebih berkesan bagi siswa sehingga materi pembelajaran lama bertahan di dalam ingatan siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* merupakan teknik pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa

mendiskusikan materi dengan teman satu kelompoknya untuk di demonstrasikan dengan baik yang kemudian hasil.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberrian *LKS* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa XII AK Swasta Parulian 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* pada siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan jika diterapkan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* pada siswa kelas XII AK SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2018/2019.

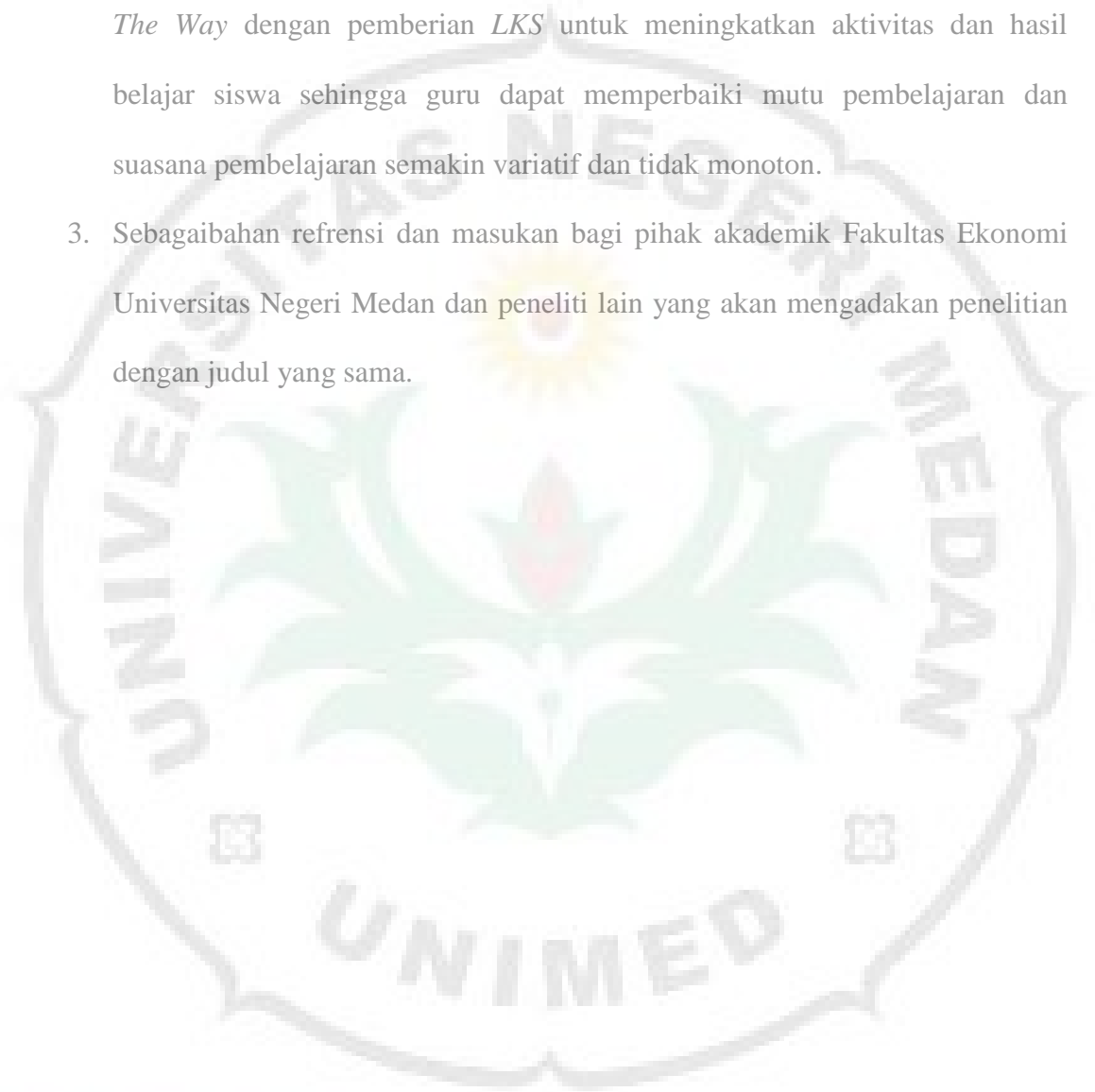
1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dengan penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* dengan pemberian *LKS* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2018/2019.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan masukan untuk sekolah di SMK Swasta Parulian 1 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Modeling*

The Way dengan pemberian *LKS* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga guru dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.

3. Sebagaibahan refrensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY